

Peran Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Alam

¹Brillianting Pratiwi, ²Rahma Dewi Hartati, ³Muhammad Sulaiman

¹²³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Terbuka

bpratiwi@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang ada di Sekolah Alam Kebun Tumbuh adalah tingkat minat baca anak terhadap buku bacaan yang kurang, maka perlu sosialisasi literasi membaca yang ditindaklanjuti dengan optimalisasi kegiatan literasi membaca dan diharapkan akan muncul literasi siswa dalam membaca. Tujuan pengabdian ini adalah mengembangkan literasi membaca yang ada pada anak TK Sekolah Alam Kebun Tumbuh. Metode pengabdian ini menggunakan tiga kegiatan yaitu kegiatan membaca nyaring, menempel gambar, dan mencampur warna. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan menjalin kolaborasi pembelajaran antara guru dan orang tua saat mengajarkan siswa. Simpulan pengabdian ini adalah kegiatan mengembangkan literasi membaca menjadi stimulasi yang baik untuk siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil baik lain yang juga muncul adalah tumbuhnya keberanian dalam menampilkan hasil kreasi kepada orang lain.

Kata kunci: Kata kunci : Peran orang, tua, literasi, membaca

ABSTRACT

The problem that exists in Sekolah Alam Kebun Tumbuh is that the level of children's reading interest in reading books is lacking, so it is necessary to socialize reading literacy which is followed up by optimizing reading literacy activities and it is hoped that student literacy will appear in reading. The purpose of this service is to develop reading literacy in kindergarten children of Sekolah Alam Kebun Tumbuh. This method of devotion uses three activities, namely reading aloud, sticking pictures, and mixing colors. In addition, this activity also aims to establish learning collaboration between teachers and parents when teaching students. The conclusion of this dedication is the activity of developing reading literacy into good stimulation for students in increasing learning motivation. Another good result that also emerged was the growth of courage in displaying creations to others.

Keywords: *person, parent, literacy, reading*

PENDAHULUAN

Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBIN) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Terbuka melakukan pengabdian masyarakat di Sekolah Alam Kebun Tumbuh, Depok. Sekolah ini merupakan sekolah yang lolos sebagai sekolah penggerak Angkatan II tingkat nasional tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, RI. Sekolah yang terletak di jalan Mawar No. 79 RT003/03 Curug, Bojongsari, Kota Depok 16517 (Belakang Hyfresh)). Sekolah yang menaungi TK, SD, SMP ini memiliki tenaga pengajar 21 orang, memiliki visi menjadi model sekolah alam berkarakter

islam kebanggaan bangsa, dan misi membentuk pribadi berkarakter cerdas, Tangguh, dan berakhlak islami, belajar dan instansi terkait, mengembangkan pendidikan yang berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah, menyediakan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan sekolah yang solid, nyaman, dan harmonis, serta menjalin sinergi dengan mitra belajar dan instansi terkait. Berdasarkan visi misi Sekolah Alam Kebun Tumbuh, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peran orang tua meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Alam.

Menurut Chairunnisa (2017) Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami pesan wacana untuk memberikan rangsangan verbal dan meningkatkan keterampilan berpikir dan membaca dalam mencari dan menemukan informasi, mengembangkan makna dan berpikir, bagaimana menggunakan pengetahuan dan keterampilan hidup. Dapat dipahami hal dasar dalam literasi adalah membaca, sama seperti pendapat Hermawan (2020) Membaca merupakan keterampilan dasar sebagai prasyarat dalam setiap pembelajaran, Membaca dalam Literasi merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan penting bagi guru dan siswa agar pembelajaran dapat dengan mudah dimengerti atau dimengerti ketika melakukan kegiatan membaca, menulis atau berkomunikasi.

Semakin berkembangnya fasilitas sekolah serta perubahan metode pembelajaran yang ditawarkan oleh sekolah, banyak orangtua yang menitipkan semua peran mendidik orang tua pada pihak sekolah. Namun demikian, sekolah Kebun Tumbuh berupaya untuk tetap menjalin dan meningkatkan sinergisitas antara peran orang tua dengan sekolah dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa yaitu dengan literasi membaca.

Peran orang tua dalam pendidikan terutama pembelajaran sangatlah penting, Martsiswati (2014) menyatakan dorongan atau dorongan orang tua memungkinkan anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi anak seperti daya pikir, komunikasi, kreativitas, ilmu pengetahuan, olah raga, dan lain sebagainya, agar potensi tersebut berkembang secara optimal, sehingga anak tumbuh menjadi anak yang mandiri, sehat dan cerdas. Keterlibatan orang tua dalam tumbuh kembang anak, seperti halnya pengabdian masyarakat tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan seksual yang dipaparkan Kartika (2019) bahwa orang tua dapat menjadi fasilitator dalam bertanya karena memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hamidah (2021), orang tua memiliki 3 peran dalam meningkatkan motivasi belajar anak sebagai siswa, yaitu (1) Orang tua sebagai motivator, yang memberikan dorongan motivasi kepada anak seperti memberikan apresiasi terhadap prestasi yang diperolehnya, dan mengucapkan kalimat yang memotivasi, (2)

orang tua sebagai pemimpin dalam menyelenggarakan pembelajaran di rumah, yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kesempatan belajar bagi anak adalah orang tua. Hal ini sangat mendukung kegiatan belajar anak. (3) Orang tua sebagai pembimbing Bimbingan ketiga orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar pada anak. Orang tua juga memberikan bimbingan dengan membimbing anak ketika anak belum mengetahui jawaban dari pertanyaan. Peran orang tua pun menjadi hal penting bagi anak dalam memulai dan membiasakan literasi membaca sejak dini. Rohman (2017) kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut kemampuan literasi yang lebih dari setiap siswa agar siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup untuk bersaing dan tetap mengikuti perkembangan zaman. Literasi memiliki peranan tersendiri dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan seseorang, karena setiap perolehan ilmu dan informasi selalu berkaitan dengan membaca. Oleh karena itu peran orang tua dalam proses literasi anak merupakan langkah awal yang baik dalam mendorong anak untuk membaca, karena literasi merupakan motor penggerak yang merangsang minat baca dan motor penggerak pertumbuhan membaca. Budaya membaca adalah kebiasaan membaca. Minat baca sejak dini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan budaya baca, Rohim (2020).

Gerakan-gerakan literasi banyak digalakkan di masyarakat terutama pada siswa, seperti pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Sukiyanto (2021), *Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca*, pengabdian ini menitikberatkan dalam upaya membantu pembangunan Rumah Baca yang tujuannya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, ada tiga langkah yang digunakan dalam pedoman ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Pada tahap perencanaan dilakukan observasi, disepakati jadwal, dan dilakukan Forum Group Discussion (FGD). Adapula bentuk peningkatan literasi membaca siswa dengan mengoptimalkan peran guru yang dilakukan Sukamto, dkk (2018), *Meningkatkan, Bersama Para Guru, Kemampuan Berliterasi Siswa SDN Sarikarya Yogyakarta*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan percakapan dengan para guru untuk lebih memahami tingkat literasi

siswa mereka untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis.

Berdasarkan beberapa pengabdian masyarakat tentang gerakan literasi dan aspek positif dari literasi membaca, serta peran orang tua, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh PBIN berkaitan peningkatan literasi membaca siswa Sekolah Alam melalui peran orang tua. Pengabdian ini dilakukan di sekolah Kebun Tumbuh. Adapun pemilihan sekolah Alam Kebun Tumbuh sebagai tempat pengabdian masyarakat, yakni akses, geografis, kurikulum pendidikan, visi-misi sekolah, dan program sekolah. Mengenai aksesibilitas, calon mitra merupakan prasyarat penting untuk kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan amal. Secara geografis, Sekolah Kebun Tumbuh terletak di kawasan yang mudah dijangkau untuk pengabdian masyarakat. Selain itu, mereka menyampaikan sangat membutuhkan pembelajaran kolaborasi antara orang tua dan peserta. Siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang solid, nyaman dan harmonis serta menciptakan sinergi dengan mitra belajar dan pihak terkait, dan sebagai tambahan poin pengabdian masyarakat, salah satu pelaksana Abdimas Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBIN) adalah orang tua siswa di sekolah tersebut.

Dengan pentingnya Literasi Membaca Siswa Sekolah Alam Kebun Tumbuh melalui Peran Orang tua, akan memberikan lebih motivasi dalam berliterasi dengan suasana akrab dan menyenangkan bersama orang tua. Sehingga kegiatan abdimas ini, bertujuan untuk :

1. Meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Alam Kebun Tumbuh
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kehadiran orang tua di sekolah
3. Mengembangkan metode kolaborasi dalam pembelajaran antara guru dan orang tua saat mengajarkan siswa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan Metode Participan Action Research (PAR), yaitu suatu kajian yang melibatkan pelaku pemberdayaan dalam mengambil peran (Nur Asnawi & Nina Dwi Setyaningsih, 2021; Rahmat & Mirnawati, 2020). Para partisipan dalam hal ini adalah siswa Koki Sekolah Alam Kebun Tumbuh.

Alur kegiatan ini diawali dengan pengambilan data melalui teknik wawancara. Adapun instrumen pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Adakah kegiatan membaca di sekolah? 2) Adakah keterlibatan orangtua dalam proses literasi membaca siswa? 3) Apa saja kegiatan membaca yang pernah dilakukan? 4) Bagaimana minat anak dalam membaca?

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh maka dirumuskan kegiatan literasi yang dilakukan. Kegiatan pertama berupa membaca nyaring menggunakan buku yang disediakan dari laman <https://literacycloud.org/>, dan siswa diminta membaca sesuai dengan prosedur yang sudah diterapkan. Kegiatan kedua sesudah membaca nyaring adalah menempel gambar proses pengeleman gambar diawali dengan penyiapan bahan yang digunakan untuk pengeleman. Bahannya adalah buku bergambar dan stiker warna-warni. Siswa diberikan satu lembar gambar dan stiker warna-warni. Siswa diminta menempel stiker pada buku gambar. Kegiatan terakhir yaitu mencampur warna. Aktivitas yang ada berupa eksperimen (percobaan). Bahan yang disediakan air, gelas air mineral bening, dan kertas krep warna-warni.

Sasaran pengabdian ini adalah siswa kelas Koki Sekolah Alam Kebun Tumbuh. Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga kegiatan, pertama kegiatan membaca nyaring, kedua, menempel gambar, dan yang ketiga, mencampur warna.

Ketiga kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan literasi utama yang ada pada anak TK. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan menjalin ikatan antara anak dan orang tua.

HASIL & PEMBAHASAN

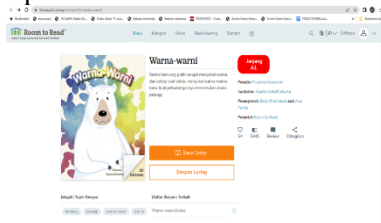
Pelaksanaan pengabdian masyarakat diikuti oleh siswa kelas Koki Sekolah Alam Kebun Tumbuh di kelas dengan tiga kegiatan. *Pertama*, kegiatan membaca nyaring, *kedua*, menempel gambar, *ketiga*, mencampur warna. Kegiatan ini dilaksanakan 27 Oktober 2022 mulai pukul 08.50 hingga pukul 10.00 WIB. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan:

1. Membaca Nyaring

Tahapan persiapan membaca dengan merencanakan tujuan membaca untuk memperkenalkan warna-warna dilanjutkan mencampur warna kepada siswa. Kemudian, memilih bacaan yang sesuai yaitu mengambil

buku dari laman <https://literacycloud.org/> dengan buku berjudul warna-warni yang sesuai dengan jenjang TK A. Kami memilih buku berjudul warna-warni sesuai dengan jenjang A1 yakni menggunakan bahasa yang sederhana, konsep familiar, adanya pengulangan kata, rata-rata 1-4 per kalimat. Kami juga merencanakan kegiatan membaca nyaring dan pasca membaca untuk mengetahui letak plot dan tanda baca, mengantisipasi pertanyaan yang akan datang, membuat prediksi atau menghubungkannya dengan isu tertentu, menyiapkan pertanyaan untuk bahan diskusi dan berlatih membaca dengan suara keras. perhatikan nada suara, jeda dan gerak tubuh. Tahap awal membaca nyaring dengan memulai membaca nyaring menunjukkan sampul buku kemudian meminta anak-anak untuk membuat prediksi cerita, menyebutkan komponen buku (judul, penulis, ilustrator, penerjemah). Setelah itu, menjelaskan profesi penulis, ilustrasi, dan penerjemah. Dilanjutkan dengan menggali pengetahuan anak, menyusuri setiap lembar buku, dan membaca dengan semenarik mungkin.

Tahap membaca nyaring dengan membaca buku cerita dengan suara yang dapat didengar siswa Selain itu, siswa diajak merasakan adanya cerita yang mengalir. Ketika membaca nyaring. keaktifan dan tanggapan dalam berkomunikasi juga diperhatikan.



Gambar 1. Buku Berjudul Warna-Warni dari laman <https://literacycloud.org/>



Gambar 2. Kegiatan Membaca Nyaring

Tahap sesudah membaca nyaring dilakukan berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Cara untuk melatih kemampuan siswa berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan atau menceritakan kembali sisi buku tersebut. Jika siswa tidak bertanya, siswa dapat dipilih untuk ditanya. Kegiatan sesudah membacara nyaring

lainnya yang dilakukan untuk mengasah keterampilan kognitif, sosio-emosional, pengetahuan sains, kegiatan seni. Setelah kegiatan sesudah baca, juga diinformasikan laman <https://literacycloud.org/> kepada siswa, guru, dan orang tua siswa agar mereka dapat mencoba kembali kegiatan membaca nyaring dengan buku yang berbeda. Kegiatan sesudah membaca nyaring dengan kegiatan menempel gambar dan mencampur warna.

2. Menempel Gambar

Kegiatan sesudah membaca nyaring dengan menempel gambar. Mulailah dengan menyiapkan bahan yang digunakan untuk merekatkan. Bahannya berupa buku bergambar dan stiker warna-warni. Siswa diberi selembar gambar dan stiker berwarna-warni. Siswa diminta menempelkan stiker pada buku gambar. Menempel adalah kegiatan yang menarik bagi anak-anak karena melibatkan menempatkan dan merekatkan benda sesuai keinginan mereka. Kegiatan ini juga melatih kemampuan motorik. Latihan ini melibatkan tangan, otot polos, jari, pergelangan tangan dan koordinasi otak-tangan-mata. Kegiatan ini menjadi stimulasi yang baik untuk siswa. Pada bagian akhir siswa menampilkan hasil kreasi kepada teman lain. Kegiatan ini untuk menumbuhkan sosial-emosional anak-anak. Tujuan kegiatan ini agar siswa memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi. Manfaat lain kegiatan ini untuk membantu mengembangkan keterampilan siswa dalam berkarya serta menumbuhkan cita rasa keindahan dan mampu untuk menghargai karya seni.



Gambar 3. Kegiatan Menempel



Gambar 4. Kegiatan Menampilkan Hasil Karya

3. Mencampur Warna

Kegiatan sesudah membaca nyaring dengan mencampur warna. Kegiatan ini berupa eksperimen (percobaan). Bahan yang disediakan air, gelas air mineral bening, dan kertas krep warna-warni. Tiap siswa diberikan gelas air mineral bening yang diisi sepertiga air dan kertas warna-warni. Tahap *pertama*, siswa diminta mencelupkan kertas krep satu warna di gelas air mineral bening, *Kedua*, siswa diminta mencelupkan kertas krep satu warna berbeda di gelas air mineral bening. *Ketiga*, siswa diminta mencampurkan dua gelas yang berisi warna berbeda dan akan muncul warna baru. Terakhir, siswa diminta melaporkan secara lisan, warna apa dicampur warna apa menjadi warna apa.

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan pembelajaran sebelumnya tentang warna-warni. Kegiatan percobaan sederhana membantu siswa menemukan konsep yang dipelajari siswa yaitu teori campur warna. Kegiatan ini bermanfaat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap kejadian alam.



Gambar 5. Kegiatan Mencampur Warna

Hasil ketiga kegiatan yang dilakukan diperoleh bahwa siswa sangat antusias mengikuti seluruh kegiatan, tidak bosan dan tidak ada siswa yang pasif. Setelah kegiatan pertama, siswa ditanya apakah akan mengulang kembali kegiatan membaca nyaring di rumah, hampir seluruh siswa menyatakan ingin mengulang kembali kegiatan membaca nyaring dengan orang tua mereka di rumah. Hal tersebut mengandung makna siswa mempunyai minat yang tinggi untuk membaca. Pada kegiatan kedua, siswa memiliki kepercayaan diri untuk menampilkan hasil karya seni berupa gambar menempel warna. Pada kegiatan ketiga, siswa ingin mencoba percobaan lain dengan warna lain di rumah. Hal tersebut bermakna siswa ingin menemukan formula dari percampuran warna. Beberapa kegiatan tersebut terbukti meningkatkan minat membaca siswa.

KESIMPULAN & SARAN

Simpulan pengabdian ini adalah kegiatan mengembangkan literasi yang terdiri dari yaitu

kegiatan membaca nyaring, menempel gambar, dan mencampur warna merupakan model pengembangan literasi yang sesuai untuk siswa TK Sekolah Alam Kebun Tumbuh. Pada kegiatan membaca memunculkan stimulasi yang baik untuk siswa dalam berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan atau menceritakan kembali sisi buku tersebut. Pada kegiatan menempelkan gambar diperoleh motivasi menumbuhkan cita rasa keindahan dan menghargai karya seni. Pada kegiatan mencampur warna teramati tumbuhnya rasa ingin tahu siswa terhadap kejadian alam. Hasil baik lain yang juga muncul adalah tumbuhnya keberanian dalam menampilkan hasil kreasi kepada orang lain. Yang tidak kalah penting dari kegiatan pengabdian ini adalah kolaborasi dalam pembelajaran antara guru dan orang tua saat mengajarkan siswa.

Saran yang diberikan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah 1) bagi sekolah agar lebih memperbanyak kegiatan literasi membaca kepada siswa dengan berbagai variasi media. Hal tersebut agar lebih menarik dan meningkatkan minat membaca siswa. 2) bagi orang tua perlu adanya kegiatan literasi membaca di rumah agar kegiatan membaca siswa terkontrol. Mengingat siswa masih kelas rendah sehingga perlu pengawasan dalam hal pemilihan bacaan, waktu membaca, dan proses membaca. 3) bagi siswa perlu minat yang kuat dan konsisten untuk membaca. Hambatan dalam kegiatan ini adalah tidak semua orang tua memiliki waktu luang ke sekolah untuk dapat mendampingi siswa dalam proses belajar saat jam kerja, hal tersebut dapat menjadi perencanaan selanjutnya agar dapat melakukan kegiatan di waktu libur sebagai kegiatan rutin bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antony, J., McDermott, O., Sony, M., Fernandes, M.M. and Ribeiro, R.V.C. (2021), "A study on the Ishikawa's original basic tools of quality control in South American companies: results from a pilot survey and directions for further research", *The TQM Journal*, Vol. 33 No. 8, pp. 1770-1786. <https://doi.org/10.1108/TQM-01-2021-0004>
- Chairunnisa. (2017). *Pengaruh Literasi Membaca dengan Pemahaman Bacaan*. Jurnal Tuturan, Vol. 6, No.1, <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/download/1584/963>

- Martsiswati, Ernie, dan Yoyon Suryono. (2014) *Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM), Vol. 1, No. 2. Hal 193. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2688/224>
- Hermawan, Rizal, Nouval Rumaf, dan Solehun.(2020). *Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong*. Vol.2, No.1, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/download/411/410/>
- Hamidah, Siti, dan Elpri Dartu Putra. (2021). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.26, No.2, hal 302-308, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/39024/19656/95820>
- Kartika, Chlara Sinta Duri, Abdul Kadir, Ndaru Putri Yudhiarti, Septina Nur Istiqamah, Firda Shafira, dan Eny Purwandari. (2019). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Seksualitas Anak*, Jurnal Publikasi Pendidikan (Publikan), Vol 9, No. 2. Hal. 162-169, <http://dx.doi.org/10.26858/publikan.v9i2.8726>
- Nur Asnawi, & Nina Dwi Setyaningsih. (2021). *Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Syariah: Pendekatan Participatory Action Research*. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 124–143. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/199>
- Rohman, S. (2017). *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.4, No.(1), 151–174. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/2118/1602>
- Rohim, Dhina Cahya, dan Septina Rahmawati. (2020). *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 6, No. 3, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/10412>
- Sukamtom Katharina Endriati, Bambang Kaswanti Purwo.(2018).*Meningkatkan, Bersama Para Guru, Kemampuan Berliterasi Siswa SDN Sarikarya, Yogyakarta*. Jurnal Altruus, Vol 1, No.2. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/download/1754/1381>
- Sukiyanto, Sukiyanto, Eli Mufidah, Tsalitsatul Maulidah, Rofiatun Nisa'.(2021). *Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca*. Jurnal Aksiologi, Vol. 5, No. 1, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Axiologiya/article/view/4250>
- 50minutes.com, (2015). *Ishikawa Diagram: Anticipate and solve problems within your business (Management & Marketing)*